

## PROFIL PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI DI KAWASAN EKONOMI KHUSUS (KEK) MANDALIKA

Ni Luh Putu Nina Sriwarthini<sup>1\*</sup>, I Made Suwasa Astawa<sup>2</sup>, Filsa Era Sativa<sup>3</sup>, Baiq Ria Rizkia Cahyani<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>PGPAUD FKIP Universitas Mataram, Indonesia

\*Corresponding author: [ninasriwathini@unram.ac.id](mailto:ninasriwathini@unram.ac.id)

**Abstrak:** Pada kurikulum terbaru, pemerintah menetapkan pendekatan saintifik sebagai karakteristik kurikulum PAUD nasional. Artinya, pembelajaran anak usia dini sudah seharusnya menerapkan pendekatan saintifik dalam proses pembelajarannya. Namun dalam pelaksanaannya masih ada sekolah – sekolah yang belum menerapkan pendekatan saintifik dalam proses pembelajarannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pendekatan saintifik di seluruh TK di Kawasan KEK Mandalika, sebanyak 3 TK yaitu TK KEK Mandalika, TK Serambi Ilmu Fayakun dan TK Dharma Wanita Putri Nyale. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif non eksperimen. Pengambilan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis secara kualitatif, dengan tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan seluruh TK di Kawasan KEK Mandalika telah mengimplementasikan pendekatan saintifik dalam pembelajarannya, namun belum terlaksana secara optimal. Masih ada beberapa keterampilan proses sains yang belum dikembangkan dengan baik seperti kemampuan menalar dan mengomunikasi yang sistematis. Kualitas sarana dan prasarana di ketiga TK ini juga belum memadai untuk terlaksananya pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang optimal. Alat Permainan Edukatif dan media pembelajaran yang tersedia di sekolah tersebut belum lengkap guna mendukung terlaksananya pembelajaran yang baik

**Kata Kunci:** Saintifik, AUD, Mandalika

**Abstract:** In the latest curriculum, the government has established a scientific approach as a characteristic of the national PAUD curriculum. This means that early childhood learning should apply a scientific approach in the learning process. However, in practice there are still schools that have not implemented a scientific approach in their learning process. This research aims to determine the implementation of the scientific approach in all kindergartens in the KEK Mandalika area, a total of 3 kindergartens, namely the KEK Mandalika Kindergarten, the Serambi Ilmu Fayakun Kindergarten and the Dharma Wanita Putri Nyale Kindergarten. This research uses a non-experimental descriptive research approach. Data collection was carried out by observation, interviews and documentation. The data was analyzed qualitatively, with stages of data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of the research show that all kindergartens in the KEK Mandalika area have implemented a scientific approach in their learning, but this has not been implemented optimally. There are still several science process skills that have not been well developed, such as systematic reasoning and communication skills. The quality of the facilities and infrastructure in these three kindergartens is also inadequate for implementing learning with an optimal scientific approach. The educational game tools and learning media available at the school are not yet complete to support the implementation of good learning

**Keywords:** Saintific, AUD, Mandalika

## PENDAHULUAN

Pembelajaran sains merupakan bagian penting bagi perkembangan anak, terutama dalam mendukung perkembangan bahasa, literasi, dan numerasi. Oleh karenanya, pembelajaran sains pada anak usia dini harus mendapatkan banyak perhatian dalam pelaksanaannya, terutama pembelajaran sains yang berbasis pendekatan inkuiri (Gerde et al., 2013). Pembelajaran sains berbasis inkuiri disinyalir dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap perkembangan anak, tetapi pada praktiknya akses anak kepada pembelajaran sains yang berkualitas masih sangat minim

Sains untuk anak usia dini merupakan sains yang sarannya ditujukan kepada anak usia dini untuk dapat memahami sains berdasarkan sudut pandang anak. Saat ini, sains menjadi hal yang penting untuk dikenalkan pada anak-anak usia dini. Hal ini disebabkan karena sains dapat mengajak anak untuk berpikir kritis, selain itu melalui sains, anak tidak begitu saja menerima atau menolak sesuatu / fenomena yang ia temui. Mendidik anak untuk mampu memiliki kemampuan sains dapat membantu orang tua maupun anak tersebut untuk aktif membangun pertahanan diri terhadap serangan informasi dari sekelilingnya (Munastiwi, 2015).

Keterampilan proses sains pada pembelajaran anak usia dini memungkinkan anak untuk memproses informasi baru melalui eksperimen. Keterampilan yang paling sesuai untuk anak usia dini adalah mengamati, mengklasifikasi, membandingkan, mengukur, mengkomunikasikan dan eksperimen. Mengasah keterampilan ini sangat penting untuk menghadapi kehidupan sehari-hari serta untuk studi masa depan dalam memperoleh ilmu pengetahuan. Kata keterampilan berasal dari kata terampil yang berarti kepandaian melakukan sesuatu dengan cepat dan benar, seseorang yang dapat melakukan sesuatu dengan cepat akan tetapi salah maupun melakukan sesuatu dengan dengar akan tetapi lambat belum dapat dikatakan terampil. Keterampilan proses ilmiah ini tidak tumbuh dan bekerja secara otomatis, akan tetapi perlu dilatih supaya tumbuh dan berkembang dengan baik. Melalui kegiatan-kegiatan sains yang dilakukan, anak akan menghayati proses sains, sehingga dapat dikatakan keterampilan proses sains anak akan lebih berkembang dan terlatih.

Pentingnya pendekatan saintifik dalam pengembangan literasi sains anak usia dini ditekankan dalam kurikulum nasional. Literasi sains menjadi penting untuk dipersiapkan sejak dini agar anak-anak tersebut memiliki kemampuan proses sains yang memadai di jenjang sekolah lanjutan (Izzuddin, 2019). Hasil penelitian (Utami, 2016) yang mengkaji tentang implementasi pendekatan saintifik pada beberapa Lembaga PAUD, menyebutkan implementasi pendekatan saintifiknya belum optimal. Setidaknya ada dua faktor yang menyebabkan ketidakefektifan penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Pertama yaitu waktu untuk pengamatan dan pengumpulan informasi yang kurang sehingga anak tidak tuntas dalam mempelajari topik yang diusung. Kedua adalah kurangnya referensi guru dalam penerapan pendekatan saintifik. Kurangnya referensi guru diduga berdampak terhadap kualitas implementasi pendekatan saintifik. Lebih lanjut, (Trundle, 2009) menyatakan bahwa pembelajaran sains pada pendidikan anak usia dini memberikan manfaat yang sangat besar untuk berbagai aspek perkembangan anak, sehingga para peneliti menekankan betapa pentingnya pembelajaran sains yang dimulai sejak dini. Pembelajaran sains bagi anak usia dini dapat memberikan pengalaman positif bagi anak yang membantu dirinya untuk mengembangkan pemahaman tentang suatu konsep sains, mengembangkan kemampuan berpikir, menanamkan sikap yang positif, dan memberikan landasan yang kuat untuk pengembangan konsep sains di jenjang pendidikan selanjutnya.

Uraian di atas menyiratkan tentang pentingnya pengalaman belajar sains bagi anak diberbagai jenjang sekolah, termasuk di jenjang pra sekolah dan sekolah dasar. Sayangnya, pembelajaran sains di kedua jenjang tersebut terkadang pelaksanaannya masih belum optimal, biasanya terbatas pada pemberian kegiatan praktik langsung, demonstrasi dan seringkali terpaku pada buku pelajaran atau lembar kerja siswa. Konsep yang diajarkan pada anak pun cenderung kaku dan kurang disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak, sehingga cenderung memaksakan anak untuk memahami konsep sains tersebut. Padahal, pada dasarnya pembelajaran yang baik bagi anak adalah pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman secara langsung dan mampu menstimulasi perkembangan anak secara terpadu, bukan hanya untuk pengembangan salah satu aspek saja (Suyadi & Ulfah, 2013). Mengingat pentingnya sains untuk anak usia dini,

kaitannya dengan pendekatan saintifik dalam pembelajaran IKM anak usia dini, maka penelitian ini dilakukan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan non-eksperimen. Menurut Arikunto (2010), penelitian dekriptif adalah penelitian yang berusaha menjelaskan fakta dan sifat suatu populasi tertentu secara sistematis dan faktual. Penelitian ini mengambil lokasi di seluruh TK di Kawasan KEK Mandalika, yang berjumlah 3 TK. Subyek penelitiannya adalah Guru – Guru TK di 3 TK di Kuta Mandalika, yaitu TK KEK Mandalika, TK Serambi Ilmu Fayakun, dan TK Dharma Wanita Putri Nyale. Sebanyak 8 orang guru menjadi subyek penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan tahapan: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2019).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di 3 lembaga PAUD di sekitar wilayah KEK Mandalika, yaitu TK KEK Mandalika, TK Serambi Ilmu Fayakun, dan TK Dharma Wanita Putri Nyale. Masing – masing TK ini memiliki model penataan lingkungan belajar yang cenderung mirip satu sama lainnya. Tabel dibawah ini menjelaskan secara detail hasil observasi yang telah dilakukan.

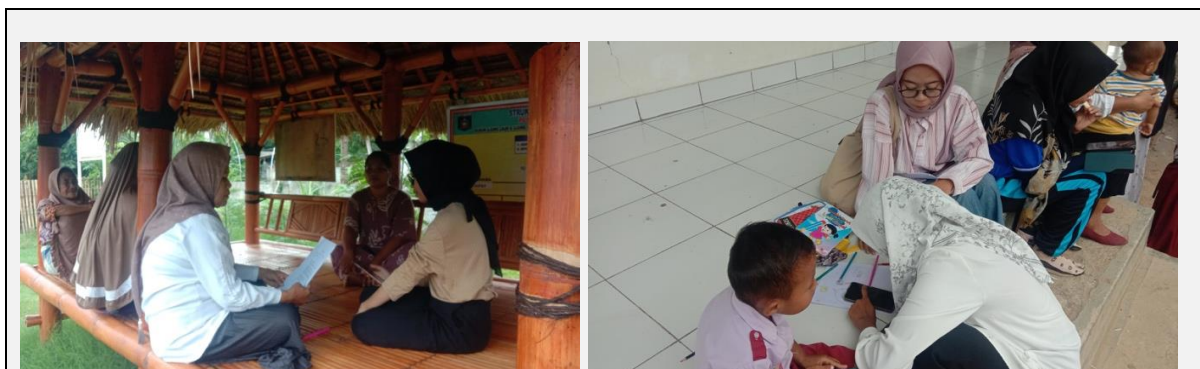
Tabel 1. Hasil Observasi Implementasi Pendekatan Saintifik di 3 Lembaga PAUD KEK Mandalika

	TK KEK MANDALIKA	TK SERAMBI ILMU FAYAKUN	TK DHARMA WANITA PUTRI NYALE
Jumlah Guru	5 orang	2 orang	1 orang
Jumlah Anak dalam satu kelas	10 orang	20	22
Rentang Usia Anak	4-6 tahun	4-6 tahun	4-6 tahun
Pendekatan Tematik	Ya	Ya	Ya
Penataan Lingkungan Belajar	Setting kelas klasikal	Setting kelas klasikal	Setting kelas klasikal
Implementasi Pendekatan Saintifik	Mengimplementasikan pendekatan saintifik cukup baik, Guru memfasilitasi siswa melakukan pengamatan langsung terhadap obyek pembelajarannya, memberikan kesempatan siswa bertanya, namun belum menstimulus siswa secara optimal untuk menalar lebih kritis, memfasilitasi siswa untuk melakukan percobaan sendiri, mengklasifikasi, dan menstimulus siswa untuk mengomunikasikan hasil temuannya dengan cukup baik.	Mengimplementasikan pendekatan saintifik cukup baik, Guru belum memfasilitasi siswa untuk melakukan pengamatan langsung terhadap obyek pembelajarannya secara kongkrit, hanya dengan bercerita atau dengan gambar 2 dimensi. memberikan kesempatan siswa bertanya namun belum menstimulus siswa secara optimal untuk menalar lebih kritis, guru memfasilitasi siswa untuk melakukan percobaan sendiri, mengklasifikasi, dan menstimulus siswa	Mengimplementasikan pendekatan saintifik cukup baik, Guru memfasilitasi siswa melakukan pengamatan langsung terhadap obyek pembelajarannya, memberikan kesempatan siswa bertanya, melakukan percobaan sendiri namun belum menstimulus siswa secara optimal untuk menalar lebih kritis, menstimulus siswa untuk mampu mengklasifikasi, dan mengomunikasikan hasil temuannya secara runut dan sistematis.

	Namun implementasi pendekatan saintifik belum secara spesifik dicantumkan pada RPPH.	untuk mengomunikasikan hasil temuannya dengan cukup baik. Namun implementasi pendekatan saintifik belum secara spesifik dicantumkan pada RPPH.	Namun implementasi pendekatan saintifik belum secara spesifik dicantumkan pada RPPH.
Kemunculan keterampilan proses sains dalam RPPH	Kemampuan melakukan pengamatan, menanya, melakukan percobaan, menalar dan mengomunikasi muncul c RPPH, namun kemampuan menalar masih terbatas dan belum secara optimal distimulus dalam setiap kegiatan pembelajarannya. Kemampuan mengomunikasi secara runut dan sistematis juga belum di stimulus dengan optimal.	Kemampuan melakukan pengamatan, menanya, melakukan percobaan, menalar dan mengomunikasi muncul c RPPH, namun kemampuan menalar belum secara optimal distimulus dalam setiap kegiatan pembelajarannya. Kemampuan mengomunikasi secara runut dan sistematis juga belum di stimulus dengan optimal.	Kemampuan melakukan pengamatan, menanya, melakukan percobaan, menalar dan mengomunikasi muncul c RPPH, namun kemampuan menalar belum secara optimal distimulus dalam setiap kegiatan pembelajarannya.

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa ketiga TK yang ada di Kawasan KEK Mandalika telah mengimplementasikan pendekatan saintifik, walaupun belum optimal. Pendekatan saintifik merupakan proses pembelajaran yang yang dirancang dengan proses pengamatan, menanya, melakukan percobaan, menalar, dan mengomunikasi yang mampu menstimulus tidak hanya sikap tetapi juga pengetahuan dan keterampilan siswa dengan tetap memenuhi kaidah ilmiah (Wiyanto, 2017).

Tk KEK Mandalika memiliki 10 siswa di tiap kelasnya, TK Serambi Ilmu Fayakun memiliki 20 siswa di tiap kelasnya, sementara di TK Dharma Wanita Putri Nyale memiliki 22 siswa di tiap kelasnya. Rentang usia siswa pada ketiga TK adalah 4-6 tahun. Pada setiap kelas, terdapat masing – masing 2 Guru yang membimbing siswa dalam proses pembelajaran. Ketiga TK tersebut menerapkan setting kelas klasikal, di TK Serambi Ilmu Fayakun sempat dilakukan pembelajaran dengan setting sentra, namun karena keterbatasan Alat permainan edukatif (APE) dan sarana prasarana lain membuat pembelajaran setting sentra ini tidak dilanjutkan kembali. Pembelajaran di ketiga TK ini menerapkan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik mengintegrasikan beberapa mata pelajaran menjadi berbagai tema. (Prastowo, 2013). Keterampilan proses sains mulai dari mengamati, menanya, melakukan percobaan, menalar, dan mengomunikasikan telah dilakukan di setiap kegiatan pembelajarannya.





Gambar 1. Observasi di Lokasi Penelitian.

Pembelajaran di TK KEK Mandalika dan TK Dharma Wanita Putri Nyale selalu menghadirkan obyek pembelajaran secara nyata kedalam kelas, misalnya pada Tema tanaman guru menghadirkan contoh tanamannya ke dalam kelas atau mengajak siswa ke taman sekolah, kemudian meminta siswa untuk mengamatinya secara langsung. Hal ini belum dilakukan di TK Serambi Ilmu Fayakun. Guru seringnya hanya memberikan gambar 2 dimensi dan mendeskripsikan obyek pembelajaran secara singkat didepan kelas. Hal ini membuat siswa kurang mampu mengeksplor indera nya lebih lanjut pada kegiatan mengamati. Guru di setiap TK ini juga memberikan siswa kesempatan untuk menanyakan hal – hal yang belum siswa pahami, namun belum menstimulus siswa untuk berpikir kritis. Kemampuan bertanya, adalah salah satu kemampuan utama yang harus dimiliki siswa. Menanya adalah salah satu proses menggali informasi atau mengkonfirmasi pengetahuan yang telah dimiliki siswa dengan pengetahuan baru yang sedang mereka pelajari / dapatkan (Munawaroh & Retyanto, 2016).

Pada TK Serambi Ilmu yang jarang melakukan pembelajaran kontekstual siswa menjadi lebih pasif karena banyak dari siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru dengan seksama. Guru di setiap TK memberikan kesempatan juga bagi siswa untuk ikut terlibat dalam melakukan percobaan sederhana di kelas. Guru menstimulus siswa untuk mengumpulkan, menyelidiki, membuktikan suatu konsep / teori yang telah dijelaskan oleh guru dan menyimpulkannya.

Pada setiap TK siswa diberikan kesempatan untuk mengomunikasikan hasil temuannya di depan kelas. Namun, pada TK KEK Mandalika dan TK Serambi Ilmu Fayakun guru belum optimal membimbing siswa untuk dapat melaporkan suatu kegiatan / fenomena yang ditemukan secara sistematis. Hal ini hanya ditemukan di TK Dharma Wanita Putri Nyale. Guru juga memberikan feedback dan mendiskusikan bersama apabila ada hal yang masih keliru dan memberikan konfirmasi. Dari hasil wawancara dan dokumentasi, ditemukan informasi bahwa setiap guru telah merancang kegiatan pembelajaran dengan baik, namun mereka belum mencantumkan pendekatan saintifik secara spesifik dalam RPPHnya. Setelah dianalisis, pada setiap RPPH telah memunculkan setiap keterampilan proses sains dengan runut. Ini dikarenakan keterbatasan pemahaman guru terhadap pendekatan saintifik. Mereka berpikir bahwa pendekatan saintifik hanya bisa dilakukan pada pembelajaran Tema Sains, sehingga tidak mencantumkan nya pada RPPH dengan tema yang tidak selaras dengan sains. Padahal, pendekatan saintifik dapat diintegrasikan dengan berbagai disiplin ilmu. Pendekatan saintifik memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaktualisasikan kemampuannya melalui kegiatan pembelajaran yang telah dirancang oleh guru (Rusman, 2015).

Pada beberapa tema guru juga kesulitan untuk mengimplementasikan pendekatan saintifik ini, oleh karena itu sangat dibutuhkan adanya pelatihan / workshop yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensi guru terhadap pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran, karena Implementasi pendekatan saintifik memerlukan kreativitas dan pemahaman guru (SUMAYASA et al., 2015) Sarana dan prasarana yang mendukung terselenggaranya pembelajaran dengan pendekatan saintifik ini juga perlu dioptimalkan, pembelajaran dengan setting sentra juga

dinilai bisa menjadi strategi yang dapat dilakukan untuk mengimplementasikan pendekatan saintifik dalam kegiatan pembelajaran dengan lebih optimal. Di ketiga sekolah, media pembelajaran serta alat permainan edukatif yang ada masih minim dan banyak yang kurang layak pakai. Sehingga guru harus melakukan kegiatan pembelajaran tanpa media dan APE yang memadai.

Pendekatan saintifik dapat dijadikan strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan karena dengan implementasinya siswa akan menjadi lebih aktif, dan mampu berpikir kritis (Maola et al., 2022). Perlu perhatian dari pemerintah akan hal ini, sehingga pendidikan di Kawasan KEK Mandalika bisa berkembang selaras dengan perekonomiannya. Dibutuhkan upaya dan usaha sadar yang berkelanjutan dan memajukan melalui implementasi pendekatan saintifik ini (Hapsari et al., 2020).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa seluruh TK di Kawasan KEK Mandalika telah mengimplementasikan pendekatan saintifik dalam pembelajarannya, namun belum terlaksanakan secara optimal. Masih ada beberapa keterampilan proses sains yang belum dikembangkan dengan baik seperti kemampuan menalar dan mengomunikasi yang sistematis. Kualitas sarana dan prasarana di ketiga TK ini juga belum memadai untuk terlaksananya pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang optimal. Alat Permainan Edukatif dan media pembelajaran yang tersedia di sekolah tersebut belum lengkap guna mendukung terlaksananya pembelajaran yang baik.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih penulis ucapkan pada pihak LPPM Universitas Mataram yang telah mendanai penelitian ini. Ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada seluruh author dan mahasiswa yang terlibat dalam penelitian, serta guru – guru di TK KEK Mandalika, TK Serambi Ilmu Fayakun, dan TK Dharma Wanita Putri Nyale.

## DAFTAR PUSTAKA

- Gerde, H. K., Schachter, R. E., & Wasik, B. A. (2013). Using the Scientific Method to Guide Learning: An Integrated Approach to Early Childhood Curriculum. *Early Childhood Education Journal*, 41(5), 315–323. <https://doi.org/10.1007/s10643-013-0579-4>
- Hapsari, E. E., Sumantri, M. S., & Astra, I. M. (2020). STRATEGI GURU MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MENGGUNAKAN PENDEKATAN SAINTIFIK DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 850–860. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.171>
- Izzuddin, A. (2019). SAINS DAN PEMBELAJARANNYA PADA ANAK USIA DINI. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 1(3), 353–365.
- Maola, S. P., Handak, I. S. K., Septiani, I. A., & Prihantini. (2022). Implementasi Strategi Guru melalui Pendekatan Saintifik dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 5 di SD Lab School UPI Cibiru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2).
- Munastiwi, E. (2015). Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *Jurnal Pendidikan Anak*, 1(2), 43–50.
- Munawaroh, H., & Retyanto, B. D. (2016). Implementasi Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Cinta Lingkungan Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) di Kabupaten Wonosobo. *Jurnal Pendidikan Anak*, 2(2).
- Prastowo, A. (2013). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Diva Press.
- Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu; Teori, Praktik dan Penilaian*. Rajawali Press.
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- SUMAYASA, I. N., Marhaeni, M. A. P. A. A. I. N., & Dantes, P. N. (2015). Pengaruh Implementasi Pendekatan Saintifik Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas VI Di Sekolah Dasar Se Gugus VI Kecamatan Abang, Karangasem. *Jurnal Pendidikan Dasar Ganessa*, 5(1).
- Suyadi, & Ulfah. (2013). *Konsep dasar PAUD*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Trundle, K. C. (2009). *Teaching Science during the Early Childhood Years*. National

Geographic, Hampton Brown.

Utami, T. (2016). *Penerapan pendekatan saintifik dalam upaya penanaman kompetensi inti anak usia dini di PAUD Terpadu AN-Nuur Sleman, Yogyakarta*. UIN Kalijaga.

Wiyanto, W. (2017). PENDEKATAN SAINTIFIK PADA PERKULIAHAN DENGAN SISTEM E-LEARNING. *Integralistik*, 28(2), 217–229.

<https://doi.org/10.15294/integralistik.v28i2.13738>